

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Penelitian evaluatif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi nyata atas keterlaksanaan rencana yang membutuhkan evaluasi (Salim & Haidir, 2019). Penelitian evaluasi merupakan salah satu dari sekian banyak penelitian terapan (*applied research*). Penelitian evaluasi sama halnya dengan penelitian lainnya, diantaranya-Nya pendekatan, metodologi, penentuan subjek penelitian, sampling, ataupun prosedur yang dilakukan dalam penelitian. Menurut Cronbach dan Stufflebeam evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Arikunto & Jabar, 2010)

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengevaluasi program komunitas internal sekolah dengan model CIPP. Alasan memilih model CIPP karena lebih komprehensif mencakup konteks, input, proses dan produk. Hasil evaluasi dalam bentuk penelitian ini dipaparkan dan digambarkan dalam bentuk kalimat, keterangan atau pelaksanaan program komunitas internal sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka.

Pemerolehan suatu model manajemen komunitas internal sekolah berbasis CIPP dilakukan dengan pendekatan evaluasi. Pendekatan ini diambil karena didalam-Nya terdapat suatu program yang perlu secara sistematis diteliti secara keseluruhan. Pengambilan data secara kualitatif.

Pendekatan secara kualitatif dilakukan secara deskriptif dan analitis untuk menjelaskan berbagai fenomena dalam menentukan komponen yang terdapat dalam suatu program secara keseluruhan. Model evaluasi ditentukan bahwa model evaluasi CIPP yang digunakan hal tersebut dengan alasan bahwa evaluasi ini merujuk bahwa program sebagai suatu sistem. Sehingga dalam proses evaluasi diteliti semua komponen yang mempengaruhinya. CIPP juga memuat dalam mengevaluasi program yang dibuat dalam implementasinya. Kunci mendasar CIPP adalah evaluasi dan standar (Stufflebeam, 2003).

Penelitian ini di desain agar akhirnya memiliki draf model manajemen yang bermanfaat sebagai rekomendasi pelaksanaan komunitas di internal satuan pendidikan lebih mendukung dalam pelayanan minimal dalam pendidikan khususnya dalam pemerataan evaluasi hasil belajar peserta didik terutama dalam meningkatkan kompetensi literasi dan kompetensi numerasi.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah komunitas internal sekolah yang telah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Ciamis mulai tahun 2022-2023 jenjang sekolah dasar di Kabupaten Ciamis. Objek yang diteliti diantaranya adalah Pemangku Kepentingan, Kepala Sekolah, Koordinator Komunitas dan Penggerak Komunitas dan Guru. Selain itu, objek lain yang diteliti adalah profil, program komunitas, anggota dan pelaksanaan komunitas.

Pelaksana kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2022-2023 di Kabupaten Ciamis terdiri dari 37 SD jalur sekolah penggerak dan 356 SD jalur Implementasi kurikulum merdeka mandiri. Perlu diketahui implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri dibagi menjadi 3 level yaitu mandiri berbagi, mandiri berubah dan mandiri belajar. Sebagai penjelasan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 1

Komunitas SD Kabupaten Ciamis

No	Jalur	Jumlah	Komunitas Sampling
1	Sekolah Penggerak	37	SDN 1 Imbanagara Raya
2	Mandiri Berbagi	2	SDN 2 Imbanagara Raya
3	Mandiri Berubah	306	SDN 4 Imbanagara Raya
4	Mandiri Belajar	48	SDN 3 Sindangrasa
	Jumlah	393	-

Sumber : <https://bit.ly/dashboard-ikm-jabar>

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampling ditentukan berdasarkan jalur implementasi kurikulum merdeka dan menggambarkan keseluruhan pelaksana. Penentuan sampling ini berdasarkan geografis peneliti untuk memudahkan pemantauan. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode *sampling non randoms sampling* di mana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021).

Hal ini dimungkinkan karena luasnya Kabupaten Ciamis secara geografis sehingga sampling komunitas terdekat dengan kategori jalur implementasi kurikulum merdeka yang berbeda. Dari populasi diambil setiap jalur implementasi kurikulum merdeka sebagai sampel yaitu 1 komunitas. Sehingga keseluruhan sampel adalah 4.

Sampel komunitas ini mewakili komunitas internal sekolah pelaksana program sekolah penggerak dan pelaksana kurikulum merdeka mandiri. Pelaksana kurikulum merdeka mandiri yang terdiri dari mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Sampel dari penelitian ini yaitu komunitas yang berasal dari pelaksana sekolah penggerak, pelaksana ikm mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.

3.3. Pengumpulan Data

Instrumen dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Adapun sebagai pendukung penelitian menggunakan teknik sebagai berikut.

- 1) Observasi, mengamati proses yang terjadi selama proses penelitian melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap. Sasaran observasi ini adalah semua hal yang terkait program dan implementasi komunitas internal sekolah baik data primer dan sekunder.
- 2) Wawancara, teknik ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan hasil yang valid tentang implementasi program. Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak terkait yang terlibat dalam program ini baik internal maupun eksternal. Wawancara dilakukan kepada salah satu bagian dari pengurus komunitas baik itu kepala sekolah sebagai penanggung jawab atau koordinator komunitas. Wawancara ini jika memungkinkan dapat dilakukan kepada pemangku kepentingan sebagai pendukung.
- 3) Dokumentasi, yaitu dokumen dan informasi tertulis tentang pelaksanaan pendidikan. Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti saat penelitian dilaksanakan. Hasil dokumentasi ini dapat berupa dokumen foto kegiatan atau produk saat penelitian.

Saat melakukan studi kuantitatif, gunakan instrumen dan pengumpul data sesuai kebutuhan. Dengan demikian, orang-orang yang terlibat dalam hal ini harus

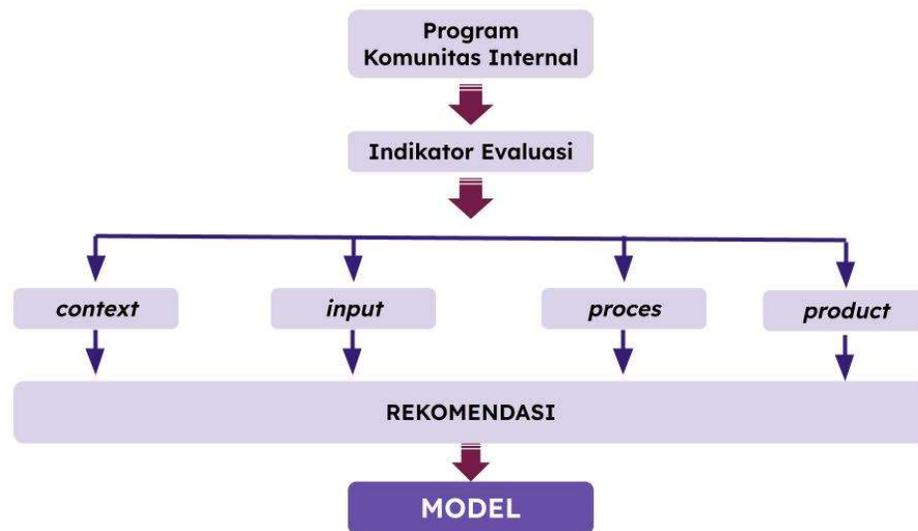
Ely Mulyaningsih, 2023

**PENGEMBANGAN MODEL PROGRAM KOMUNITAS INTERNAL SEKOLAH BERBASIS CIPP
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat fleksibel, dan apa pun yang dilakukan selama pengumpulan data harus dilakukan secara perlahan. Partisipan yang terlibat dapat memperoleh pengetahuan mendalam tentang motivasi, tantangan, dan perspektif partisipan yang terlibat melalui penggunaan teknik pengumpulan data, yang sangat penting untuk pemahaman partisipan yang terlibat dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data (Anufia & Alhamid, 2019). Jadi peneliti di sini bersifat mutlak harus ada dalam setiap langkah atau alur yang dilakukan saat pengumpulan data artinya harus terlibat langsung. Melalui teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi responden (Hasanah, 2017) oleh sebab itu penting sekali pemahaman peneliti dalam penelitian kualitatif.

Instrumen yang digunakan direkomendasikan Stufflebeam dalam sebuah artikel (Stufflebeam, 2015) alat evaluasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan yaitu instrumen konteks, input, proses dan dampak atau hasil. Evaluasi program komunitas internal sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dilihat dari input, proses dan produk dideskripsikan pada kisi-kisi berikut



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Instrumen pengumpulan data berdasarkan gambar di atas yaitu dimulai sejak penyusunan indikator dan kriteria penilaian. Instrumen yang dibuat sesuai dengan

context, input, proses dan produk. Instrumen merupakan suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Validitas instrumen ini menggunakan triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mendukung reliabilitasnya disandingkan dengan hasil pengumpulan data serta kriteria dalam instrumen yang digunakan. Hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data (Alfansyur & Mariyani, 2020). Adapun sumber data dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder. Adapun data primer digambarkan berdasarkan komponen instrumen evaluasi context, input, proses dan produk yang didukung dengan indikator yang akan diteliti serta deskriptor, pengumpulan data dan validasi sebagai berikut.

Tabel 3. 3

Sumber Data Evaluasi Program Komunitas

No	Komponen	Indikator	Deskriptor	Teknik Pengumpulan Data	Validasi
1	Context	Latar belakang	Latar belakang	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Penggerak Komunitas
		Tujuan	Tujuan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak Komunitas Pemangku Kepentingan
2.	Input Masukan	Strategi	Pendekatan dan metode	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas
		Pembagian tugas	Berbagi peran	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas
		Anggaran	Anggaran Komunitas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas
		Sarana dan Prasarana	Sarana Prasarana Jaringan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas

No	Komponen	Indikator	Deskriptor	Teknik Pengumpulan Data	Validasi
		Dukungan	Monitoring	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas
3	Proses	Strategi	Proses berdasarkan strategi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas
		Berbagi peran	Proses berdasarkan peran	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas
		Anggaran	Proses berdasarkan anggaran	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas
		Sarana dan Prasarana	Proses berdasarkan sarana dan prasarana	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas
		Monitoring	Proses berdasarkan monitoring	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas
4	Produk	Dampak	Dampak bagi sendiri, murid dan lembaga	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Penggerak dan anggota Komunitas

Instrumen pengumpulan data selain di validasi juga diukur reliabilitasnya yang didukung dari hasil wawancara dan dokumentasi. Serta dalam penyusunan pedoman diberikan kriteria yang disepakati bersama bagian dari komunitas. Adapun kriteria keberhasilan berdasarkan aspek yang dievaluasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 4

Aspek dan Kriteria Keberhasilan Program Komunitas

Variabel/Objek Penelitian	Aspek yang Di Evaluasi	Kriteria Keberhasilan
Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> Program komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya masalah yang harus segera diselesaikan Adanya kepentingan sesuai perkembangan Adanya kebutuhan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya tujuan yang terukur Tujuan sesuai dengan latar belakang
Strategi	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan dan metode 	<ul style="list-style-type: none"> Strategi sesuai dengan ruang dan waktu Adanya tujuan yang jelas Adanya format kegiatan dengan ritme jelas dan bervariasi Adanya brainstorming Adanya ukuran ketercapaian Adanya dokumentasi Adanya ritme
Pembagian tugas	<ul style="list-style-type: none"> Berbagi peran 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya penggerak komunitas yang berasal dari program merdeka belajar Adanya peran dan tugas Adanya peran sesuai dengan tugasnya Adanya uraian tugas-tugas sesuai peran masing-masing
Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> Anggaran Komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya anggaran yang disediakan sesuai dengan kebijakan Adanya RKAS tentang kegiatan komunitas
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> Sarana Prasarana Jaringan 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan komunitas secara luring Adanya tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan komunitas secara daring Adanya perangkat TIK yang dapat digunakan dalam komunitas Adanya jaringan internet yang memadai sesuai jumlah anggota
Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> Monitoring 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya monitoring oleh kepala sekolah Adanya monitoring pengawas
Proses	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Berbagi peran 	<ul style="list-style-type: none"> Proses sesuai dengan strategi yang direncanakan

Variabel/Objek Penelitian	Aspek yang Di Evaluasi	Kriteria Keberhasilan
	<ul style="list-style-type: none"> • Anggaran • Sarana dan Prasarana • Monitoring 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran sesuai dengan peran dan tugas masing-masing • Proses sesuai dengan anggaran sesuai dengan perencanaan • Proses sesuai dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan • Proses sesuai monitoring yang direncanakan
Dampak	<ul style="list-style-type: none"> • Bagi Diri Sendiri • Bagi murid • Lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bukti perkembangan anggota • Adanya aksi nyata yang berdampak bagi murid sesuai kurikulum merdeka • Adanya pengembangan dalam ruang publik komunitas

Aspek dan kriteria di atas kemudian di kembangkan menjadi pedoman wawancara, dan lembar observasi. Instrumen wawancara divalidasi oleh penggerak komunitas. Instrumen ini dikembangkan dan menjadi panduan instrumen penelitian serta dilengkapi dengan standar berdasarkan prinsip komunitas berdasarkan wenger 2002 yang diintegrasikan dalam CIPP.

3.4. Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data dianalisis berdasarkan kriteria yang telah dibuat menggunakan lembar evaluasi dilengkapi rekomendasi. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan rubrik instrumen yang dibuat sebelumnya berdasarkan standar kriteria keberhasilan serta prinsip komunitas. Hasil penelitian menggunakan skala likert dalam mempermudah dalam analisis data menggunakan likert *agreement* Rentang 1-5. Hal ini dilakukan untuk mempermudah melakukan analisis seperti dalam kutipan “*A psychometric response scale primarily used in questionnaires to obtain participant’s preferences or degree of agreement with a statement or set of statements.*” (Aasa, 2016). Level skala yang digunakan adalah level 5 (agreement) persetujuan tingkat kesesuaian (Vagias, 2006). Adapun skala yang digunakan ini antara lain :

1 = *Strongly disagree (Sangat tidak setuju)*

2 = *Disagree (Sebagian kecil/tidak setuju)*

3 = *Netither agree and disagree (Sebagian)*

4 = *Agree (Sebagian besar/setuju)*

5 = *Strongly agree (Sangat setuju)*

Hasil analisis ini dilakukan persentase sehingga memunculkan nilai berdasarkan hasil penelitian dengan kategori sebagai berikut.

>90%	sangat sesuai
81%-90%	sesuai
71%-80%	cukup sesuai
<71%	kurang sesuai

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model CIPP hal tersebut sejalan bahwa program komunitas belajar merupakan sebuah kebijakan pemerintah dalam strategi implementasi kurikulum merdeka.

Langkah-langkah di atas menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga diperoleh uraian langkah-langkah yang merupakan tahapan dalam penelitian di antaranya:

3.4.1. Langkah 1: Perencanaan Evaluasi

Pada langkah ini untuk menyiapkan setiap alur dalam kegiatan penelitian. Adapun langkah dalam tahap perencanaan diantara-Nya menyusun pedoman dan instrumen penelitian. Menentukan sasaran dan koordinasi dengan pemangku kepentingan dan melaksanakan kontrak kesepakatan terkait beberapa hal yang akan dilakukan evaluasi.

Pedoman penelitian disusun dilengkapi dengan instrumen dan rubrik menggunakan poin. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melengkapi kontrak kesepakatan. Pedoman ini apabila ada perbaikan setelah melakukan koordinasi maka diperbaiki sesuai dengan kebutuhan.

Kontrak kesepakatan berisi 9 bab dan 16 pasal. Adapun bab yang disepakati terkait dengan tujuan, ruang lingkup, standar, hak, kewajiban, temuan, biaya dan penutup. Kontrak kesepakatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai pihak pertama dan bagian dari komunitas sebagai pihak kedua. Kontrak kesepakatan bertujuan untuk menjaga agar dalam penelitian tidak terjadi kesalahpahaman dalam temuan-temuan hasil evaluasi.

Tahap ini peneliti yang bertindak sebagai evaluator melakukan koordinasi dan refleksi bersama terkait komunitas internal sekolah masing-masing. Hasil koordinasi ini menentukan komunitas yang menjadi sasaran evaluasi. Hasil

koordinasi ini terdiri dari refleksi bersama tentang kurikulum yang digunakan dan komunitas dalam membahas kurikulum di sekolah guna proses pembelajaran.

Kegiatan persiapan hingga penandatanganan kontrak kesepakatan untuk mendukung kegiatan selanjutnya. Selesai tahapan persiapan maka peneliti mempersiapkan semua kebutuhan dalam proses selanjutnya. Tahapan ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penelitian sehingga perlu dilakukan dengan hati-hati.

3.4.2. Langkah 2: Pelaksanaan Evaluasi

Langkah kedua ialah pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan cara evaluator terlibat langsung dalam proses komunitas yang dilakukan. Saat komunitas internal sekolah melaksanakan kegiatan maka evaluator terlibat langsung dan mengikuti alur kegiatan yang dilakukan. Evaluator tidak lupa melakukan dokumentasi foto dan mencatat hal-hal penting. Fokus dalam pelaksanaan evaluasi ini terkait keseluruhan terkait komunitas internal sekolah.

Saat pelaksanaan evaluasi, evaluator melakukan evaluasi berdasarkan konteks, input, proses dan produk. Evaluasi konteks dilaksanakan berdasarkan latar belakang dan tujuan komunitas. Evaluasi input dilaksanakan berdasarkan strategi/program, pembagian tugas, anggaran, sarana dan dukungan monitoring. Evaluasi proses dilaksanakan berdasarkan pada sejauh mana proses berdasarkan konteks dan input yang diperoleh. Sedangkan evaluasi produk dilaksanakan berdasarkan dampak yang diperoleh bagi pendidik, peserta didik dan lembaga.

Langkah ini juga terjadi pengumpulan data. Pengumpulan data diawali dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan cara menggali beberapa hal terkait pelaksanaan kurikulum dan profil komunitas. Observasi ini dilakukan dari data primer dan data sekunder. Data primer dari rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam komunitas, program komunitas dan dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang digunakan dalam tahun ajaran 2022-2023. Data sekunder diobservasi data dari laman resmi pemerintah baik tingkat pusat atau daerah. Proses observasi dilakukan selama pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara. Pada bagian wawancara dilakukan kepada bagian dari komunitas terkait konteks, input, proses dan produk komunitas. Wawancara dilakukan kepada penggerak komunitas atau penanggung

jawab. Hasil wawancara dicatat berdasarkan jawaban pertanyaan yang diajukan terkait komponen evaluasi.

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat semua data yang diperoleh dari setiap temuan-temuan yang ada dan melakukan dokumentasi foto dalam semua kegiatan yang melibatkan komunitas. Termasuk mendokumentasikan data sekunder terkait kebijakan-kebijakan komunitas dari laman pemerintah.

Hasil pengumpulan data terkait komponen konteks, input, proses dan produk kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan komponen. Hasil dari observasi dilakukan pencatatan hasil berdasarkan kriteria. Hasil ini disajikan berupa persentase dari setiap komunitas dan dilakukan persentase rata-rata. Hasil ini dianalisis dan dideskripsikan hal-hal terkait temuan-temuan yang diperoleh. Hasil temuan ini disajikan pula hasil dokumentasi dan wawancara. Dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan komponen.

Hasil pengumpulan data yang telah divalidasi secara lengkap berdasarkan komponen maka diberikan rekomendasi berdasarkan konsep komunitas Wenger. Rekomendasi ini diharapkan dilakukan oleh komunitas guna memperbaiki kualitas komunitas itu sendiri.

Hasil evaluasi ini kemudian disampaikan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab atau koordinator komunitas. Hasil ini untuk disampaikan kepada seluruh anggota demi menguatkan komunitas yang ada. Selain itu juga disampaikan rekomendasi dari evaluator untuk memperbaiki komunitas.

3.4.3. Langkah 3: Pelaporan

Langkah tahap 3 ini adalah pelaporan. Hasil temuan evaluasi perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan penelitian. Laporan ini dilakukan berdasarkan temuan-temuan saat evaluasi dan rekomendasi yang diberikan. Laporan ini disusun menjadi laporan tesis. Penyusunan laporan dilakukan pembimbingan oleh dosen pembimbing yang akhirnya dijadikan laporan akhir dari penelitian evaluasi ini.

Laporan ini disusun berdasarkan pedoman yang telah ditentukan oleh pihak universitas sebagai acuan peneliti. Pelaporan ini disahkan oleh pembimbingan dan kepala program studi yang diampu.

3.4.4. Langkah 5: Refleksi

Langkah terakhir adalah refleksi. Refleksi ini penting dilakukan sebagai bentuk memaknai apa yang telah dilakukan mulai dari awal hingga akhir penelitian. Memperhitungkan tingkat keberhasilan, memberikan rekomendasi hasil penelitian dan implikasi yang diharapkan dari hasil penelitian. Hal ini penting untuk memajukan sebuah komunitas selanjutnya.

Selain itu dalam tahap ini melakukan refleksi hasil penelitian dan menjadikan draf model komunitas berbasis cipp dengan nama “Panduan Komunitas Interna Sekolah Berbasis CIPP”. *Context, Input, Proses, Produk Model Komunitas Internal Sekolah* sebagai model manajemen dalam komunitas internal sekolah yang dapat dijadikan acuan dan rekomendasi untuk komunitas-komunitas lainnya di Kabupaten Ciamis atau daerah lainnya.